

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ASET PADA HOTEL X

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh :

Nama : Rafael Evan Wiyarta
NPM : 2016610031



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2021**

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ASET PADA HOTEL X

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh :

Nama : Rafael Evan Wiyarta
NPM : 2016610031



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2021**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



Nama : Rafael Evan Wiyarta
NPM : 2016610031
Program Studi : Sarjana Teknik Industri
Judul Skripsi : PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
ASET PADA HOTEL X

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Maret 2021

**Ketua Program Studi Sarjana
Teknik Industri**



(Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T.)

Pembimbing Pertama

(Ignatius A. Sandy, S.Si., M.T.)



PERNYATAAN TIDAK MENCONTEK ATAU MELAKUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rafael Evan Wiyarta

NPM : 2016610031

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul:
PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN ASET PADA HOTEL X

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bogor, 3 Maret 2021

Rafael Evan Wiyarta

NPM : 2016610031

ABSTRAK

Hotel X merupakan hotel berbintang 4 yang terletak di Kawasan bisnis dan hiburan Jakarta Utara yang beralamatkan di Jl. Gunung Sahari Raya No.1, 14420, Jakarta. Hotel X memiliki jumlah kamar sebanyak 362 kamar, dimana terbagi menjadi 278 kamar dengan tipe *standard*, 58 kamar dengan tipe *deluxe*, dan 26 kamar dengan tipe *suites*. Terdapat juga fasilitas tambahan yang dapat digunakan oleh tamu seperti kolam renang, spa, *fitness center*, *ballroom*, dan *business center*. Dengan banyaknya fasilitas yang dimiliki oleh Hotel X, tentunya Hotel X juga memiliki banyak aset sebagai salah satu pendukung operasional hotel. *Cost Control* merupakan bagian yang bertanggung jawab untuk mengelola seluruh aset yang dimiliki Hotel X. *Cost Controller* terbagi menjadi dua, yaitu *Cost Controller* dan *Jr. Cost Controller*. Pada proses bisnis saat ini ditemukan kesalahan-kesalahan yang merugikan perusahaan. Beberapa kesalahan tersebut seperti, kesalahan dalam pencatatan mengenai jumlah aset, kondisi aset, status aset, kesalahan dalam menyimpan data aset, dan kesalahan dalam proses audit aset. Permasalahan ini menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan karyawan secara keuangan dan waktu. Berdasarkan identifikasi yang dilakukan, kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan karena belum adanya sistem manajemen aset yang baik, mekanisme control, dan sistem informasi yang dapat menunjang proses bisnis di Hotel X.

Perancangan sistem informasi pada Hotel X menggunakan metode *System Development Life Cycle (SDLC)*. Terdapat empat tahapan pada metode ini meliputi tahap perencanaan, analisis, desain, dan implementasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi masalah sistem saat ini. Tahapan analisis meliputi identifikasi kebutuhan informasi dari permasalahan sistem saat ini dan penentuan kriteria performansi sistem. Pada tahapan perancangan, diberikan *flowchart* sistem yang akan dibangun, *use case diagram*, pembuatan basis data, dan normalisasi basis data. Tahapan implementasi meliputi pembuatan kamus data, pembuatan laporan, perangkat lunak, dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Rancangan sistem informasi yang diberikan meliputi dua buah laporan aset, perangkat lunak, serta lima buah SOP untuk beberapa aktivitas yang membutuhkan.

Kata Kunci: Aset, Manajemen Aset, *System Development Life Cycle (SDLC)*

ABSTRACT

Hotel X is a 4-star hotel located in the business and entertainment area of North Jakarta, which is located at Jl. Gunung Sahari Raya No.1, 14420, Jakarta. Hotel X has a total of 362 rooms, which are divided into 278 rooms with standard type, 58 rooms with deluxe type, and 26 rooms with suites type. There are also additional facilities that can be used by guests such as a swimming pool, spa, fitness center, ballroom and business center. With the many facilities that Hotel X has, of course Hotel X also has many assets to support hotel operations. Cost Control is the part that is responsible for managing all assets owned by Hotel X. Cost Controller is divided into two, namely Cost Controller and Jr. Cost Controller. In today's business processes, mistakes are found that are detrimental to the company. Some of these mistakes, such as errors in recording the amount of assets, asset condition, asset status, errors in storing asset data, and errors in the asset audit process. This problem causes losses for the company and employees financially and in time. Based on the identification made, these errors were caused by the absence of a good asset management system, control mechanism, and information system that could support business processes at Hotel X.

The information system design at Hotel X uses the System Development Life Cycle (SDLC) method. There are four stages in this method including the planning, analysis, design and implementation stages. At the planning stage, identification of current system problems is carried out. The analysis stage includes identifying the information needs of the current system problems and determining the system performance criteria. At the design stage, a flowchart of the system to be built is given, use case diagrams, database creation, and database normalization. The implementation stages include making a data dictionary, creating reports, software, and Standard Operating Procedures (SOP). The information system design provided includes two asset reports, software, and five SOPs for several activities that require it.

Keywords: Asset, Asset management, System Development Life Cycle (SDLC)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan hikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perancangan Sistem Manajemen Aset dan Sistem Informasi Manajemen Aset pada Hotel X”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana pada Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih terutama penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Ignatius A. Sandy, S.Si, M.T. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, waktu, tenaga, masukan, dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Bapak Dedy Suryadi, S.T., M.S., Ph.D. dan Ibu Clara Theresia, S.T., M.T. selaku dosen penguji proposal yang telah memberikan kritik dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Dedy Suryadi, S.T., M.S., Ph.D. dan Bapak Fran Setiawan, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji sidang skripsi yang telah meberikan masukan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
4. *General Manager* dan seluruh karyawan bagian keuangan Hotel X yang telah menyempatkan waktu untuk diwawancara dan banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.
5. Teman seperjuangan skripsi sistem informasi atas dukungan, ilmu, kerjasama, motivasi, dan kebersamaan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh keluarga penulis yang telah memberikan dorongan, semangat, motivasi serta doa untuk penulis selama pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu selama penulis menjalani pendidikan di Jurusan Teknik Industri Universitas Katolik Parahyangan.

8. Maria Ivana Halim, atas dukungan, semangat, motivasi, doa, dan kebersamaan selama menempuh dan menjalani pendidikan di Jurusan Teknik Industri Universitas Katolik Parahyangan.
9. Teman-teman penulis khususnya Kamar GO, dan KKMC untuk kebersamaan selama menempuh dan menjalani pendidikan di Teknik Industri Unpar serta dukungan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Teman-teman penulis kelas C angkatan 2016 dalam kebersamaan selama menempuh dan menjalani pendidikan di Teknik Industri Unpar.
11. Seluruh teman-teman Teknik Industri angkatan 2016 atas perjuangan, dan pengalaman yang diberikan selama ini.
12. Semua pihak lain yang turut terlibat selama masa perkuliahan, penyusunan skripsi, dan proses pengembangan diri penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih ada berbagai kekurangan pada penelitian ini. Oleh karena itu penulis akan sangat terbuka menerima kritik dan saran yang dapat berguna bagi penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna baik bagi perusahaan maupun pembaca, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya ataupun penelitian terkait dengan topik ini.

Bogor, 3 Maret 2021



Rafael Evan Wiyarta

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	I-1
I.1 Latar Belakang Masalah	I-1
I.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	I-6
I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian	I-10
I.4 Tujuan Penelitian	I-10
I.5 Manfaat Penelitian	I-11
I.6 Metodologi Penelitian.....	I-11
I.7 Sistematika Penulisan.....	I-13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
II.1 Definisi Manajemen Aset	II-1
II.2 Siklus Manajemen Aset	II-2
II.3 Definisi Sistem Informasi	II-4
II.4 Data dan Informasi	II-5
II.5 Sistem Informasi Manajemen.....	II-9
II.6 Proses Bisnis	II-10
II.7 <i>System Development Life Cycle (SDLC)</i>	II-11
II.8 <i>Use Case Diagram</i>	II-13
II.9 Desain <i>Database</i> berdasarkan Aktivitas (DDA).....	II-14
II.10 Normalisasi <i>Database</i>	II-15
II.11 <i>Standar Operating Procedure (SOP)</i>	II-16
BAB III IDENTIFIKASI DAN ANALISIS SISTEM AWAL	III-1
III.1 Deskripsi Perusahaan.....	III-1

III.1.1	Struktur Organisasi.....	III-3
III.1.2	Deskripsi Pekerjaan.....	III-4
III.2	Proses Bisnis Perusahaan	III-12
III.2.1	<i>Purchasing Supervisor</i>	III-14
III.2.2	<i>Purchasing Manager</i>	III-15
III.2.3	<i>Director of Finance</i>	III-15
III.2.4	<i>General manager</i>	III-16
III.2.5	<i>Receiving</i>	III-17
III.2.6	<i>Jr. Cost Controller</i>	III-18
III.2.7	<i>Cost Controller</i>	III-20
III.2.8	<i>Account Payable Officer</i>	III-21
III.2.9	<i>Book Keeper</i>	III-21
III.2.10	<i>Assistant Financial Controller</i>	III-22
III.3	<i>Flowchart</i> Sistem Saat Ini	III-23
III.3.1	<i>Flowchart</i> Aktivitas <i>Monitoring</i>	III-23
III.3.2	<i>Flowchart</i> Aktivitas Pemindahan	III-24
III.3.3	<i>Flowchart</i> Aktivitas Audit Internal	III-25
III.4	<i>Planning Phase</i>	III-26
III.4.1	Identifikasi Masalah Sistem Saat Ini.....	III-27
III.5	<i>Analyze Phase</i>	III-30
III.5.1	Analisis Kebutuhan Informasi Perusahaan.....	III-30
III.5.2	Penentuan Kriteria Performansi Sistem	III-34
BAB IV	PERANCANGAN SISTEM USULAN	IV-1
IV.1	Perancangan Sistem Informasi Perusahaan	IV-1
IV.1.1	Kebutuhan Sistem Perusahaan.....	IV-1
IV.1.2	Pembahasan Sistem yang Akan Dibangun	IV-2
IV.2	Fitur Utama Sistem	IV-4
IV.2.1	Model <i>Use Case</i>	IV-4
I.V.2.1.1	Deskripsi Aktor	IV-4
I.V.2.1.2	Deskripsi <i>Use Case</i>	IV-5
I.V.2.1.3	<i>Use Case Diagram</i> Sistem Usulan	IV-7
I.V.2.1.4	Skenario <i>Use Case</i>	IV-9
IV.3	Perancangan Basis Data	IV-17
IV.3.1	Identifikasi Aktivitas.....	IV-18

IV.3.2	Identifikasi Informasi pada Aktivitas	IV-19
IV.3.3	Pengelompokan Informasi	IV-21
IV.4	Normalisasi Basis Data.....	IV-27
IV.5	Kamus Data	IV-28
IV.6	Perancangan Laporan untuk Manajemen Aset	IV-29
IV.7	Perancangan Prototipe Perangkat Lunak dan <i>User Interface</i>	IV-31
IV.8	Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP).....	IV-53
BAB V	ANALISIS	V-1
V.1	Analisis Pemilihan dan Penggunaan Metode SDLC.....	V-1
V.2	Analisis Masalah dan Usulan Perbaikan yang Diberikan.....	V-4
V.2.1	Masalah pada <i>Cost Controller</i>	V-4
V.2.2	Masalah pada <i>Jr. Cost Controller</i>	V-6
V.3	Analisis Performansi Sebelum dan Sesudah Perbaikan.....	V-8
V.3.1	Analisis Performansi Sistem Inventarisasi Aset.....	V-8
V.3.2	Analisis Performansi Sistem <i>Monitoring</i> Aset.....	V-9
V.3.3	Analisis Performansi Sistem Pemindahan Aset.....	V-10
V.3.4	Analisis Performansi Sistem Audit Aset Internal.....	V-11
V.4	Analisis Standar Operasional Prosedur	V-12
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	VI-1
VI.1	Kesimpulan.....	VI-1
VI.2	Saran	VI-2

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Identifikasi Masalah pada Proses Bisnis Saat ini.....	III-29
Tabel III.2	Kebutuhan Informasi dan Usulan Perbaikan	III-33
Tabel IV.1	Deskripsi Aktor	IV-5
Tabel IV.2	Deskripsi <i>Use Case</i>	IV-5
Tabel IV.3	Skenario <i>Use Case Log In</i>	IV-9
Tabel IV.4	Skenario <i>Use Case</i> Kelola <i>User</i>	IV-9
Tabel IV.5	Skenario <i>Use Case</i> Kelola Data Lokasi	IV-10
Tabel IV.6	Skenario <i>Use Case</i> Kelola Data Kategori Aset	IV-11
Tabel IV.7	Skenario <i>Use Case</i> Kelola Data <i>Supplier</i>	IV-12
Tabel IV.8	Skenario <i>Use Case</i> Registrasi Aset.....	IV-12
Tabel IV.9	Skenario <i>Use Case</i> Penghapusan Aset.....	IV-13
Tabel IV.10	Skenario <i>Use Case</i> Pemindahan Aset.....	IV-14
Tabel IV.11	Skenario <i>Use Case</i> Membuat Laporan Aset.....	IV-15
Tabel IV.12	Skenario <i>Use Case</i> Monitoring Aset	IV-15
Tabel IV.13	Skenario <i>Use Case</i> Audit Aset.....	IV-16
Tabel IV.14	Skenario <i>Use Case</i> Menghitung Depresiasi.....	IV-16
Tabel IV.15	Skenario <i>Use Case</i> Melihat Aset Keseluruhan.....	IV-17
Tabel IV.16	Identifikasi Aktivitas	IV-18
Tabel IV.17	Identifikasi Informasi <i>Cost Controller</i>	IV-19
Tabel IV.18	Identifikasi Informasi <i>Jr. Cost Controller</i>	IV-19
Tabel IV.19	Tabel Karyawan.....	IV-21
Tabel IV.20	Tabel Lokasi	IV-22
Tabel IV.21	Tabel Kategori Aset	IV-22
Tabel IV.22	Tabel <i>Supplier</i>	IV-22
Tabel IV.23	Tabel Audit Aset	IV-23
Tabel IV.24	Tabel Registrasi Aset.....	IV-23
Tabel IV.25	Tabel Registrasi Aset.....	IV-23
Tabel IV.26	Tabel Pemindahan Aset.....	IV-24
Tabel IV.27	Tabel Laporan Aset	IV-25
Tabel IV.28	Tabel Monitoring Aset.....	IV-26

Tabel IV.29 Tabel Depresiasi Aset.....	IV-26
Tabel IV.30 Normalisasi <i>Database</i> Karyawan	IV-27
Tabel IV.31 Kamus Data Tabel Karyawan	IV-28
Tabel iV.32 Fitur-Fitur pada Halaman <i>Design</i>	IV-41

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Catatan Monitoring Aset.....	I-7
Gambar I.2 <i>Disposal Form</i>	I-8
Gambar I.3 Metodologi Penelitian	I-11
Gambar II.1 Siklus Alur Aset.....	II-3
Gambar II.2 Hubungan antara Data dan Informasi.....	II-6
Gambar II.3 Piramida Sistem Informasi Manajemen	II-10
Gambar II.4 Simbol pada <i>Use Case Diagram</i>	II-14
Gambar II.5 Contoh Formulir SOP.....	II-17
Gambar III.1 Fasilitas <i>Ballroom</i> pada Hotel X	III-2
Gambar III.2 Struktur Organisasi Departemen Keuangan	III-3
Gambar III.3 Proses Bisnis Saat Ini	III-13
Gambar III.4 <i>Flowchart</i> Aktivitas <i>Monitoring</i> Aset Saat Ini.....	III-24
Gambar III.5 <i>Flowchart</i> Aktivitas Pemindahan Aset Saat Ini	III-25
Gambar III.6 <i>Flowchart</i> Ativitas Audit Internal Saat Ini	III-26
Gambar IV.1 <i>Flowchart</i> Sistem yang Akan Dibangun	IV-3
Gambar IV.2 <i>Use Case Diagram</i>	IV-8
Gambar IV.3 Laporan <i>Non Audit Assets</i>	IV-29
Gambar IV.4 Laporan <i>Asset Listing</i>	IV-30
Gambar IV.5 Tampilan <i>Log In</i>	IV-31
Gambar IV.6 Halaman Utama Sistem Manajemen Aset.....	IV-32
Gambar IV.7 Fitur-Fitur pada Sistem Manajemen Aset.....	IV-32
Gambar IV.8 Fitur-Fitur <i>System Setup</i>	IV-33
Gambar IV.9 Halaman Menu <i>Company Information</i>	IV-33
Gambar IV.10 Halaman Menu Parameter <i>City</i>	IV-34
Gambar IV.11 Halaman Menu Parameter <i>Business Type</i>	IV-35
Gambar IV.12 Halaman Menu Parameter <i>Asset Category</i>	IV-35
Gambar IV.13 Halaman Menu Parameter <i>Asset Sub Category</i>	IV-36
Gambar IV.14 Halaman Menu Parameter <i>Asset Location</i>	IV-37
Gambar IV.15 Halaman Menu Parameter <i>Property Code</i>	IV-37
Gambar IV.16 Halaman Menu Parameter <i>Departement</i>	IV-38

Gambar IV.17 Halaman Menu Parameter Status	IV-39
Gambar IV.18 Halaman Menu Parameter <i>Condition</i>	IV-39
Gambar IV.19 Halaman Menu <i>Setup Report</i>	IV-40
Gambar IV.20 Halaman Menu <i>Design</i>	IV-41
Gambar IV.21 Halaman <i>Create User</i>	IV-42
Gambar IV.22 Halaman Fitur <i>Personnel Information</i>	IV-43
Gambar IV.23 Halaman Fitur <i>Vendor Information</i>	IV-44
Gambar IV.24 Halaman Pengisian <i>Delivery Order</i>	IV-44
Gambar IV.25 Halaman Pengisian Data Aset General.....	IV-45
Gambar IV.26 Halaman Pengisian Data Aset <i>Finance</i>	IV-46
Gambar IV.27 Halaman Pengisian <i>Notes</i> untuk Aset.....	IV-47
Gambar IV.28 <i>Preview Barcode</i> yang Akan Dicitak	IV-47
Gambar IV.29 Halaman Menu <i>History</i>	IV-48
Gambar IV.30 Halaman <i>Display Assets</i>	IV-48
Gambar IV.31 Filter untuk Pencarian Aset.....	IV-49
Gambar IV.32 <i>Wireless Barcode Scanner</i>	IV-50
Gambar IV.33 Halaman <i>Update Status Assets</i>	IV-50
Gambar IV.34 Halaman Audit Aset	IV-51
Gambar IV.35 Tampilan Halaman <i>Display Assets</i> yang Sudah Dilakukan Audit.....	IV-51
Gambar IV.36 Tampilan Halaman Fitur <i>Report</i>	IV-52
Gambar IV.37 Tampilan Menu <i>Log Out</i>	IV-52
Gambar IV.38 SOP Registrasi Aset.....	IV-53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A NORMALISASI *DATABASE*

LAMPIRAN B KAMUS DATA

LAMPIRAN C STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dibahas mengenai pendahuluan dalam melakukan penelitian. Hal tersebut mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan dan asumsi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

I.1 Latar Belakang Masalah

Hotel X merupakan hotel berbintang 4 yang terletak di Kawasan bisnis dan hiburan Jakarta Utara yang beralamatkan di Jl. Gunung Sahari Raya No.1, 14420, Jakarta. Hotel X memiliki jumlah kamar sebanyak 362 kamar, dimana terbagi menjadi 278 kamar dengan tipe *standard*, 58 kamar dengan tipe *deluxe*, dan 26 kamar dengan tipe *suites*. Terdapat juga fasilitas tambahan yang dapat digunakan oleh tamu seperti kolam renang, spa, *fitness center*, *ballroom*, dan *business center*. Selain menyewakan kamar, Hotel X juga menyewakan *ballroom* yang biasa digunakan untuk acara pernikahan. Hal ini dikarenakan *ballroom* memiliki ruang yang luas sehingga dapat menampung banyak orang. Selain itu, *meeting room* juga merupakan fasilitas yang sering disewa selain kamar. *Meeting room* pada Hotel berjumlah 15 ruangan, dimana *meeting room* ini biasa disewakan untuk rapat pemerintahan dan perusahaan.

Dengan banyaknya fasilitas yang dimiliki oleh Hotel X, tentunya Hotel X juga memiliki banyak aset sebagai salah satu pendukung operasional hotel. Aset-aset yang dimiliki oleh Hotel X merupakan sarana untuk membantu melancarkan kegiatan hotel untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pengadaan aset dimulai dari proses pengajuan barang oleh departemen yang ada pada hotel seperti keuangan, *engineering*, dan lainnya. Langkah selanjutnya bagian *purchasing* membuat *purchase order* yang berisikan daftar aset yang akan dibeli. Setelah barang yang dipesan datang, bagian *receiving* akan menerima barang, melakukan pengecekan ulang apakah barang sudah sesuai spesifikasi atau belum, dan menandatangani surat jalan dari *supplier* apabila barang sudah sesuai. Setelah barang yang sudah diterima sesuai dengan yang dipesan, barang akan dilakukan validasi oleh *Jr. Cost*

Controller dan akan dilakukan pencatatan secara manual. Sesudah semua barang dicatat selanjutnya barang dibawa ke gudang atau lokasi barang akan digunakan oleh *storekeeper* atau pekerja dari departemen yang bersangkutan. Langkah terakhir yang dilakukan adalah pencatatan oleh bagian *accounting* untuk memasukkan barang ke dalam daftar aset sehingga setiap aset yang dimiliki dapat dihitung nilai depresiasinya. Selain itu, seluruh aset yang ada pada Hotel X akan dilakukan *monitoring* oleh *Jr. Cost Controller* dan akan dilakukan audit aset oleh *Cost Controller*.

Saat ini keseluruhan jumlah aset yang dimiliki oleh Hotel X berjumlah 141.354 buah, dimana 5.326 buah merupakan aset tetap (*fixed asset*) dan 136.028 buah merupakan aset operasional (*operating expenses*). Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada *General Manager* Hotel X, aset tidak tetap (*fixed asset*) merupakan barang yang disediakan untuk disewakan kepada tamu. Selain itu, barang yang tergolong aset tetap cenderung memiliki ukuran yang besar sehingga barang tersebut jarang berpindah-pindah tempat. Contoh dari aset tidak bergerak adalah televisi, meja, rak, dan lain-lain. Aset operasional (*operating expenses*) merupakan barang yang disediakan untuk mendukung kegiatan atau operasi yang dilakukan oleh hotel. Contoh dari aset operasional adalah *amenities*, bantal, peralatan makan, dan lain-lain. Perlu diketahui, terdapat penanganan yang berbeda antara aset tetap dengan aset operasional apabila terjadi kerusakan atau kehilangan. Pada aset tetap, kerusakan pada aset akan dilakukan perbaikan, sementara kehilangan pada aset akan dilakukan investigasi. Pada aset operasional, kerusakan dan kehilangan pada aset akan dimasukkan ke dalam daftar *loss and break* dan akan digantikan dengan aset yang baru.

Menurut Hastings (2010), manajemen aset adalah serangkaian kegiatan yang terkait dengan mengidentifikasi aset apa yang dibutuhkan, mengidentifikasi kebutuhan dana, memperoleh aset, menyediakan sistem dukungan logistik dan sistem pemeliharaan untuk aset, penghapusan atau pembaruan aset sehingga lebih efektif dan efisien dapat memenuhi tujuan hidup. Berdasarkan pengertian yang sudah disebutkan, penggunaan sistem yang terkomputerisasi akan lebih banyak menghemat waktu, tidak menyita banyak tenaga, dan menghasilkan keakuratan penyajian data.

Menurut Tantra (2012), sistem informasi adalah cara yang terorganisir untuk menggabungkan, menginventarisasi mengoperasikan data, berisi,

pengaturan, mengendalikan serta menyampaikan sehingga bisa membantu perusahaan untuk menggapai tujuan. Namun, pada Hotel X belum ada sistem informasi untuk menunjang proses manajemen aset yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap *General Manager* Hotel X, saat ini proses manajemen aset belum memiliki sistem yang baik dan tidak ada sistem informasi yang dapat membantu pekerja, sehingga sering terjadi kesalahan saat menjalankan proses manajemen aset. Berikut merupakan kesalahan yang dilakukan oleh pekerja.

1. Tidak akuratnya data yang disajikan akibat pencatatan manual

Terdapat tiga aktivitas yang membutuhkan proses pencatatan aset, diantaranya *monitoring* aset, pemindahan aset, dan penghapusan aset. Penggunaan metode manual untuk pencatatan aset perusahaan seringkali tidak akurat karena tidak menyertakan beberapa informasi penting mengenai aset, seperti kondisi, jumlah, lokasi, dan sebagainya. Aktivitas pemindahan aset merupakan sebuah proses untuk memindahkan sebuah aset dari satu lokasi ke lokasi lainnya, baik secara permanen maupun sementara. Proses pemindahan aset dilakukan oleh dua bagian, yaitu pekerja dari departemen yang bersangkutan dan *Jr. Cost Controller*. Kesalahan yang dilakukan oleh pekerja dari departemen yang bersangkutan adalah langsung memindahkan aset tanpa memberikan informasi mengenai waktu pemindahan aset, dan juga tidak memberikan informasi kapan aset akan dikembalikan. Kesalahan tersebut menyebabkan bagian *Jr. Cost Controller* tidak mencatat waktu aset berpindah, jenis aset, dan jumlah aset yang berpindah. Tidak adanya informasi pemindahan aset dapat menyebabkan aset yang sebenarnya masih ada, dinyatakan hilang karena kurangnya informasi, begitupun sebaliknya. Kerugian yang dialami oleh perusahaan, apabila aset yang sudah tidak ada masih dianggap ada adalah aset-aset yang sudah tidak ada ini masih dibayarkan pajak dan asuransinya.

Aktivitas penghapusan aset merupakan sebuah proses untuk pemusnahan aset ataupun pengalihan aset (penjualan ataupun hibah). Proses penghapusan aset dilakukan oleh tiga bagian, yaitu pekerja dari departemen yang bersangkutan, *General Manager* dan *Jr. Cost Controller*. Pekerja dari departemen yang bersangkutan akan membuat daftar aset yang akan dibuang pada *disposal form*. Selanjutnya *disposal form* akan diberikan ke *General Manager* untuk menentukan apakah aset sebaiknya dimusnahkan atau dialihkan. Setelah

ditentukan, maka *disposal form* akan diberikan ke *Jr. Cost Controller* untuk diubah statusnya pada daftar aset. Kesalahan yang dilakukan bagian *Jr. Cost Controller* adalah tidak langsung merubah status pada daftar aset. Kesalahan ini cukup fatal karena aset yang sudah dimusnahkan masih dianggap ada pada daftar aset. Daftar aset ini merupakan daftar yang akan digunakan oleh *auditor* pihak luar saat melakukan audit aset. Apabila ada ketidakcocokan, perusahaan bisa dianggap melakukan tindakan penggelapan barang ataupun korupsi.

Kesalahan pada aktivitas *monitoring* aset terjadi pada bagian *Jr. Cost Controller*. Kesalahan yang dilakukan cukup fatal, dimana terdapat beberapa aset yang terlewat untuk diperiksa saat aktivitas *monitoring* aset. Selain terlewat diperiksa, kesalahan yang dilakukan oleh pekerja adalah kesalahan pencatatan informasi aset seperti, lokasi aset, nama aset, dan tipe aset. Kesalahan yang terjadi menyebabkan aset yang dimasukkan ke dalam daftar tidak sesuai dengan aset yang ada di lokasi. Kesalahan ini terjadi karena aset yang perlu dilakukan *monitoring* berjumlah banyak, sementara media untuk mencatat informasi aset masih secara manual. Kesalahan pencatatan juga dapat terjadi akibat pekerja yang kelelahan sehingga tidak fokus saat melakukan pencatatan.

2. Proses audit internal tidak memiliki metode dan langkah kerja yang baik

Kesalahan pada aktivitas audit aset internal terjadi pada bagian *Cost Controller*. Audit aset internal merupakan aktivitas yang sangat penting bagi hotel. Audit aset internal dilakukan pihak hotel sebelum dilakukannya audit aset pihak luar. Audit aset internal bertujuan untuk menghindari ketidakcocokan antara daftar aset dengan kondisi aslinya. Kesalahan yang dilakukan oleh pekerja *Cost Controller* adalah hanya memeriksa catatan hasil *monitoring* aset dengan daftar aset, tanpa memeriksa kondisi aslinya. Hal ini tentunya merupakan cara kerja yang salah, karena catatan hasil *monitoring* dituliskan secara manual, dimana besar sekali kemungkinan adanya kesalahan informasi. Sementara itu, daftar aset diperbaharui sesuai dengan catatan hasil *monitoring* yang sudah dibahas sebelumnya.

3. Kesalahan dalam penyimpanan data

Kesalahan dalam penyimpanan data terjadi pada bagian *Cost Controller* dan *Jr. Cost Controller*, dimana daftar aset disimpan pada Microsoft Excel. Daftar

pada Microsoft Excel merupakan hasil dari proses pencatatan sebelumnya, yang apabila ada kesalahan didaftar pencatatan, maka menyebabkan banyaknya informasi aset di Microsoft Excel yang tidak sesuai dengan pencatatan yang ada di buku. Selain itu, kesalahan lain yang dilakukan oleh pekerja adalah tidak langsung memperbaharui daftar aset yang ada di Microsoft Excel. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pekerja bagian *cost control*, alasan pekerja tidak langsung memperbaharui data aset yang baru adalah karena banyaknya jumlah data aset yang harus dimasukkan ke Microsoft Excel, dan pekerja mengalami kelelahan sesudah mencatat aset di buku catatan karena beban kerja yang cukup tinggi.

Kesalahan yang dilakukan oleh karyawan akan menyebabkan kerugian baik karyawan dan bagi hotel sendiri. Bagi karyawan kerugian yang dialami ada pada waktu dan biaya. Kerugian dari segi waktu adalah dimana barang yang lokasinya tidak sesuai dengan daftar, harus dilakukan investigasi hingga barang ditemukan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada *Jr. Cost Controller*, dibutuhkan waktu 2 - 3 jam untuk menginvestigasi aset yang tidak ada. Investigasi biasanya akan dilakukan saat jam kerja sudah berakhir, yang artinya karyawan bekerja melebihi jam kerja, yaitu 10 - 11 jam untuk mencari barang yang tidak sesuai pada daftar. Apabila barang tidak ditemukan maka barang dinyatakan hilang, sehingga gaji karyawan hotel akan dipotong sebesar Rp 500.000, sebagai uang untuk mengganti aset yang hilang tersebut, karena karyawan tidak disiplin dalam melakukan tugasnya. Angka tersebut merupakan angka yang besar bagi karyawan, mengingat tingginya biaya hidup di Kota Jakarta. Selain untuk kebutuhan hidup sehari-hari, perhitungan karyawan untuk investasi juga terganggu sehingga karyawan harus mengorbankan beberapa kebutuhannya. Sementara kerugian bagi pihak hotel adalah banyaknya kehilangan aset, sehingga pihak hotel harus membeli kembali aset yang hilang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh karyawan, pada tahun 2019 terdapat audit aset yang diadakan oleh pihak auditor sebanyak empat kali. Diantara keempat audit tersebut terdapat empat kali kejadian aset yang tidak berada di lokasi dan dinyatakan hilang.

Selain karyawan, dampak dari manajemen aset yang buruk juga berpengaruh terhadap konsumen. Inventarisasi aset yang buruk menyebabkan buruknya juga pengelolaan dan pemeliharaan aset pada Hotel X. Hal ini


disebabkan karena tidak akuratnya pendataan yang dilakukan oleh karyawan mengenai aset yang rusak, sehingga tidak seluruh aset yang rusak digantikan dengan aset yang baru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh karyawan *Jr. Cost Controller*, kejadian mengenai aset rusak yang masih digunakan terjadi pada tahun 2019. Pada tahun 2019, inventarisasi aset yang buruk menyebabkan salah satu konsumen mendapatkan kursi yang rusak di kamar yang disewanya, sehingga menyebabkan konsumen terjatuh saat duduk dan menyebabkan cedera yang cukup parah pada bagian tangan. Kejadian tersebut menyebabkan pihak hotel harus membayar biaya rumah sakit kepada konsumen dan menyebabkan konsumen enggan untuk menginap di Hotel X sehingga Hotel X mendapatkan *review* yang buruk dari konsumen tersebut.

Berdasarkan kejadian yang sudah dibahas, dapat dikatakan bahwa kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pekerja dikarenakan beban kerja yang tinggi, dimana untuk proses *monitoring* aset sendiri membutuhkan waktu selama 2-5 jam, dan masih perlu di-*input* kembali datanya ke Microsoft Excel yang memakan waktu 1-2 jam, sehingga apabila dijumlahkan total kerja untuk *monitoring* aset memakan waktu paling lama adalah 7 jam. Dikarenakan beban kerja yang tinggi, *Jr. Cost Controller* sering melakukan kesalahan saat melakukan tugasnya. Berdasarkan permasalahan yang ada, dibutuhkan perancangan sistem informasi manajemen aset yang baik sebagai alat bantu pekerjaan *Cost Control*. Perancangan sistem informasi manajemen aset perlu dilakukan karena saat ini Hotel X tidak memiliki prosedur yang jelas untuk proses manajemen aset, sehingga para pekerja tidak serius dalam melakukan pekerjaannya, dan membenarkan cara kerja yang salah. Dibutuhkan juga mekanisme kontrol yang jelas, karena saat ini kedisiplinan karyawan untuk memberikan atau memperbaharui informasi masih sangat kurang. Apabila perancangan sistem informasi manajemen aset tidak dilakukan, maka masalah yang saat ini dialami oleh Hotel X akan terus menerus terulang kembali.

I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Kesalahan-kesalahan manajemen aset pada Hotel X menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan yang terjadi pada sistem informasi manajemen aset saat ini. Hotel X terus melakukan pembaharuan dan penambahan pada aset-aset. Setiap aset yang sudah habis masa pakainya akan selalu diperbaharui dengan

Sementara untuk aktivitas penghapusan aset, setiap departemen akan memberikan informasi berupa *disposal form* seperti pada Gambar 1.2 yang sudah disediakan oleh Hotel X. *Disposal form* akan diberikan kepada *General Manager* Hotel X untuk disetujui dan akan diberikan kepada *Jr. Cost Controller*. Bagian *Jr. Cost Controller* akan melakukan pembaruan pada daftar aset untuk mengganti status aset menjadi *dispose*.

 Hotel Name Fixed Asset Disposal/Sale	
Date _____	
Description of Fixed Asset (including Serial Number) _____	
Explanation of disposal/sale _____ _____	
Recommended by (Name and Position) _____	
Location of Asset _____ Acquisition Date _____ Original Cost _____ Disposal/Sale Value _____ Date of Disposal _____	
Technical Assessment by a) Chief Engineer (for all equipment except IT) Name: _____ Signature: _____ b) IT Manager (for IT equipment) Name: _____ Signature: _____	
Finance Department Original Gross Value _____ Name: _____ Signature: _____ Accumulated Depreciation _____ Financial Controller Net Book Value _____	
Approved by: General Manager, Regional General Manager, Owner _____ General Manager Regional GM Owner DATE: _____	

Gambar 1.2 *Disposal Form*

Sejauh ini buku catatan dan *disposal form* yang sudah digunakan oleh pekerja sudah mencapai ratusan. Penyimpanan dengan media kertas bukanlah penyimpanan yang baik karena dapat menyebabkan menumpuknya kertas-kertas yang ada, sehingga pencarian informasi yang dibutuhkan sulit ditemukan. Selain itu, jumlah kertas dan buku catatan yang disimpan tidaklah sedikit mengingat bahwa kantor tidak memiliki ruangan yang cukup untuk menampung semua buku dan kertas yang ada. Sehingga saat ini karyawan menggunakan Microsoft Excel untuk menyimpan informasi tersebut. Karyawan melakukan pendataan di

Microsoft Excel adalah agar memudahkan karyawan melaporkan daftar aset yang dimiliki Hotel X kepada *manager* keuangan, akan tetapi pendataan aset yang dibuat oleh karyawan pada Microsoft Excel dapat dikatakan masih belum lengkap. Hal ini disebabkan karena tidak adanya informasi mengenai penempatan lokasi aset, dan jumlah aset yang dituliskan hanya merupakan jumlah aset total yang dimiliki tanpa adanya penjabaran dimana lokasi aset akan diletakan. Pencatatan dengan menggunakan Microsoft Excel juga memiliki tingkat keamanan yang rendah, dikarenakan semua orang dapat mengakses *file* dan menyunting. Hal tersebut sangat berbahaya karena besar kemungkinan terjadinya data diubah oleh pekerja dengan sengaja, sedangkan idealnya data aset hanya dapat diakses oleh pihak tertentu saja. Berdasarkan kesalahan-kesalahan yang terjadi, perlu dirancang sistem informasi yang baik untuk menunjang proses manajemen aset yang dilakukan oleh Hotel X. Sistem informasi yang dirancang ditujukan sebagai alat bantu untuk proses-proses yang bermasalah seperti proses monitoring, pemindahan, pembaharuan, dan audit aset. Selain keempat proses yang bermasalah, dirancang juga sistem informasi untuk proses inventarisasi aset untuk mempermudah dan mempercepat aktivitas tersebut.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam perancangan sistem informasi meliputi *System Development Life Cycle* (SDLC), *SDLC Waterfall*, *SDLC Spiral*, *System Life Cycle* (SLC), *Prototyping*, dan *Rapid Application Development* (RAD). Setiap metode memiliki karakteristiknya masing-masing dari lama waktu yang dibutuhkan, biaya, sumber daya, ukuran objek, pendekatan metode, serta tahapan dalam perancangan sistem informasinya. Pemilihan metode yang tepat menjadi hal yang krusial berkaitan dengan kebutuhan dari perusahaan yang hendak dirancang sistem informasinya. Metode yang dipilih adalah metode SDLC, karena metode ini cocok untuk keadaan hotel saat ini, dimana sistem informasi yang dimiliki hotel belum terkomputerisasi. Metode SDLC mengidentifikasi kebutuhan dengan lebih detail dibandingkan dengan metode lainnya, dikarenakan pendekatan metode pada SDLC memiliki tahap *planning* dan *analyze*. Perbaikan sistem informasi juga hanya berada pada lingkup yang kecil, dimana hanya pada area bisnis akuntansi dan hanya berfokus pada bagian *Cost Control*, sehingga cocok dengan metode SDLC karena ruang lingkungannya yang kecil.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan perumusan masalah. Berikut ini merupakan perumusan masalah pada penelitian ini.

1. Bagaimana proses bisnis yang bermasalah pada manajemen aset Hotel X saat ini?
2. Bagaimana usulan perbaikan proses bisnis yang bermasalah pada Hotel X?
3. Bagaimana rancangan sistem informasi yang sesuai untuk manajemen aset pada Hotel X?

I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah dan asumsi penelitian. Batasan masalah dan asumsi penelitian digunakan agar penelitian yang dilakukan berfokus pada masalah yang terjadi di perusahaan. Berikut merupakan batasan masalah pada penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan hanya pada bagian akuntansi.
2. Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada bagian *Cost Control*.
3. Penelitian hanya berfokus pada aset tetap.
4. Penelitian yang dilakukan tidak berfokus pada perencanaan kebutuhan aset dan pengadaan aset.

Selanjutnya merupakan penentuan asumsi yang akan digunakan pada penelitian. Adapun asumsi yang digunakan pada penelitian adalah keadaan sistem pada Hotel X tidak berubah selama penelitian berlangsung, dan tidak adanya penambahan aset selama penelitian berlangsung.

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini. Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini.

1. Mengetahui proses bisnis yang bermasalah pada manajemen aset Hotel X saat ini.
2. Memberikan usulan berupa perbaikan proses bisnis yang bermasalah untuk Hotel X.
3. Memberikan usulan rancangan sistem informasi yang sesuai untuk manajemen aset pada Hotel X.

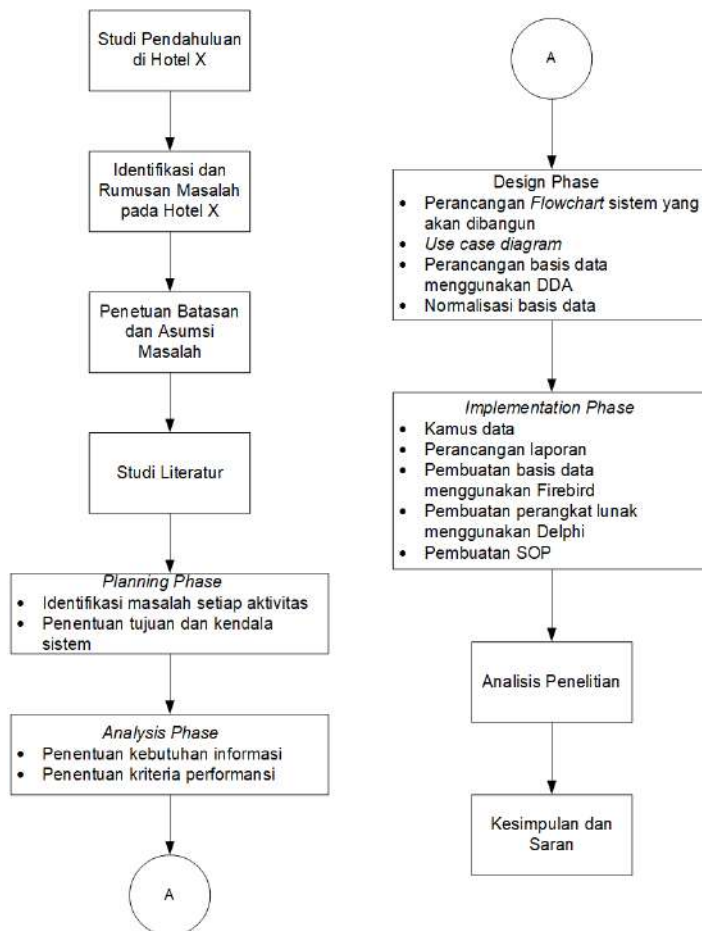
I.5 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan manfaat penelitian bagi perusahaan.

1. Bagi pembaca, bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai proses manajemen aset dan sistem informasi pada salah satu hotel.
2. Bagi perusahaan, bermanfaat untuk mengetahui kelemahan manajemen aset pada hotel serta mendapatkan usulan perbaikan untuk manajemen aset beserta dengan sistem informasi untuk hotel.

I.6 Metodologi Penelitian

Pada subbab ini akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang dilakukan pada Hotel X. Penelitian ini memiliki tahapan yang dimulai dari studi pendahuluan sampai dengan memberikan kesimpulan dan saran pada Hotel X. Tahapan-tahapan dari penelitian dapat dilihat pada Gambar I.3.



Gambar I.3 Metodologi Penelitian

1. Studi Pendahuluan di Hotel X
Pada tahap ini dilakukan studi awal mengenai perusahaan. Melakukan wawancara dengan *General Manager* dan karyawan pada perusahaan untuk mengenali perusahaan. Hal yang dilakukan adalah dengan mengenali struktur organisasi perusahaan, dan memahami proses bisnis pada perusahaan, khususnya proses bisnis untuk manajemen aset.
2. Identifikasi dan Rumusan Masalah pada Hotel X
Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah terhadap sistem yang ada pada perusahaan. Proses ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan karyawan dan *manager*. Selain itu, pada tahap ini dirumuskan juga masalah yang terjadi pada perusahaan.
3. Penentuan Batasan dan Asumsi Masalah
Pada tahap ini ditentukan batasan dan asumsi masalah. Hal ini dilakukan agar penyelesaian masalah terfokus pada masalah terfokus pada masalah yang terjadi pada perusahaan.
4. Studi Literatur
Studi literatur dilakukan untuk mencapai referensi yang sesuai yang bisa membantu peneliti agar penelitian ini dapat berjalan. Pada tahap ini dipelajari teori-teori atau metode yang cocok untuk digunakan dalam merancang sistem usulan pada perusahaan.
5. *Planning Phase*
Tahap ini dilakukan ketika identifikasi masalah dan data-data hasil wawancara dan observasi sudah didapatkan. Melalui data-data tersebut kemudian dibuat proses bisnis yang berjalan saat ini. Kemudian dilakukan penentuan tujuan dan kendala ketika sistem baru akan dijalankan.
6. *Analysis Phase*
Pada tahap ini diidentifikasi kebutuhan informasi yang dapat menutupi kesalahan proses bisnis saat ini dan kriteria performansi yang ingin dicapai perusahaan.
7. *Design Phase*
Pada tahap ini akan dirancang *flowchart* sistem yang akan dibangun, *use case diagram*, perancangan basis data, serta normalisasi basis data.

8. *Implementation Phase*

Tahap implementasi merupakan tahap pembuatan kamus data, perancangan laporan, pembuatan basis data menggunakan Firebird, pembuatan perangkat lunak menggunakan Delphi, dan SOP yang diperlukan oleh perusahaan.

9. Analisis Penelitian

Analisis dilakukan dimulai dari penggunaan metode SLDC, masalah yang terjadi sampai dengan usulan perbaikan yang diberikan kepada perusahaan.

10. Kesimpulan dan Saran

Pada tahap ini akan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu, akan diberikan juga saran kepada perusahaan.

I.7 Sistematika Penulisan

Penelitian dijabarkan pada beberapa bab agar lebih mudah dipahami setiap tahapnya. Pembagian dalam beberapa bab pun akan memudahkan penulisan karena dilakukan secara sistematis. Terdapat enam bab beserta penjelasannya sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan alasan dari diangkatnya permasalahan yang ada menjadi topik penelitian serta identifikasi lebih lanjut pada permasalahan terkait untuk mengetahui akar penyebabnya. Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah pada Hotel X, rumusan masalah, pembatasan dan asumsi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Diperlukan metode dan teori yang relevan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Pada bab ini dijelaskan dasar teori yang digunakan pada penelitian. Teori serta metode diperoleh dari berbagai macam sumber yang valid dan sesuai. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *System Development Life Cycle* yang sering disingkat sebagai SDLC. Metode SDLC terbagi atas empat tahap yang akan dipaparkan pada BAB III dan BAB IV. Dasar teori pun berisi

tentang manajemen aset, siklus manajemen aset, sistem informasi, proses bisnis, normalisasi basis data, *design database on activity* (DDA), serta teori-teori lainnya yang diperlukan untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan.

BAB III IDENTIFIKASI DAN ANALISIS SISTEM AWAL

Bab ini menjelaskan deskripsi umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta dua tahap awal metode SDLC yaitu *planning* dan *analyze*. Tahap perencanaan meliputi penjabaran proses bisnis yang sedang berlangsung saat ini. Dari proses bisnis yang ada, dilakukan identifikasi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap analisis berupa indentifikasi aktivitas yang ada serta kebutuhan informasi apa saja yang diperlukan.

BAB IV PERANCANGAN SISTEM USULAN

Bab ini menjelaskan tahap ketiga dan tahap keempat dari metode SDLC yaitu *design* dan *implementation*. Pada tahap perancangan meliputi usulan perbaikan proses bisnis, *use case diagram*, perancangan basis data menggunakan metode DDA, dan normalisasi data. Tahapan implementasi meliputi pembuatan kamus data, perancangan laporan, perancangan *user interface*, dan pembuatan Standar Operasional Prosedur bagi aktivitas yang membutuhkan.

BAB V ANALISIS

Bab ini meliputi analisis terhadap penelitian yang dilakukan. Analisis tersebut meliputi analisis penggunaan metode SDLC pada penelitian, analisis masalah dan usulan perbaikannya, analisis performansi sebelum dan sesudah perbaikan, dan analisis SOP yang telah dirancang.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir pada penelitian. Berdasarkan serangkaian tahapan yang telah dilalui untuk mendapatkan penyelesaian dari permasalahan, ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang ada. Selain itu, diberikan pula saran sebagai masukan untuk penelitian terkait selanjutnya.